Analisis Faktor Resiko Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Roni

Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Sidrap; sarullah.roni@yahoo.com

Fadli

Program Studi Profesi Ners, STIKes Muhammadiyah Sidrap; fadlietri@gmail.com (koresponden)

ABSTRACT

Anemia in pregnancy is a lack of hemoglobin (Hb) which is less than 11% in pregnant women. One of the causes of complications in pregnancy is the lack of iron so this causes death during the pregnancy process and post pregnancy. The purpose of this study is to determine the relationship between the causes of anemia in pregnant women. This research used correlational research with sampling techniques using accidental sampling with 34 respondents who fit the criteria. The analysis test results used the Pearson correlation test and it showed that there was a strong correlation between knowledge and the incidence of anemia ($p\text{-value} = 0.021$; $r = 0.781$), there was a strong correlation between antenatal care visits and the incidence of anemia ($p\text{-value} = 0,000$; $r = 0.817$), and there was a strong correlation between the family support and anemia in pregnant women ($p\text{-value} = 0.003$; $r = 0.58$). Therefore, a pregnant woman in the pregnancy process really requires the activity of antenatal care visits in order to get knowledge in preventing anemia through education and also requires support from the closest people such as the family or the husband.

Keywords: anemia; antenatal care; family support; knowledge

ABSTRAK

Anemia dalam kehamilan merupakan kurangnya kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11% pada wanita yang sedang hamil. Salah satu penyebab komplikasi pada kehamilan adalah kurangnya zat besi sehingga menyebabkan kematian selama proses kehamilan serta pasca kehamilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor penyebab kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian korelasional dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan 34 responden yang memenuhi kriteria sampel. Hasil uji analisis menggunakan uji korelasi pearson dengan hasil menunjukkan bahwa ada hubungan korelasi yang kuat antara pengetahuan dengan kejadian anemia ($p\text{-value}=0,021$; $r=0,781$), terdapat hubungan korelasi kuat antara kunjungan *antenatal care* dengan kejadian anemia ($p\text{-value}=0,000$; $r=0,817$), dan ada hubungan korelasi kuat antara dukungan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p\text{-value}=0,003$; $r=0,58$). Sehingga seorang ibu hamil dalam menjalani proses kehamilan sangat diperlukan keaktifan kunjungan antenatal care agar memperoleh pengetahuan dalam mencegah anemia melalui edukasi dan diperlukan juga dukungan dari orang terdekat seperti keluarga atau suami.

Kata kunci: anemia; antenatal care; dukungan keluarga; pengetahuan

PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi medis dimana jumlah sel darah merah dan kadar hemoglobin berada kurang dari normal.⁽¹⁾ Bila tidak diatasi secara dini anemia akan berpengaruh buruk terhadap ibu dan janin, sehingga meningkatkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).⁽²⁾ Anemia pada ibu hamil bisa menyebabkan keletihan, tubuh lemas, dan menurunnya stamina tubuh.⁽³⁾ Ibu hamil dengan anemia bisa terganggu keadaannya dengan cepat jika pendarahan ketika melahirkan meskipun tidak terlalu banyak, sehingga menjadi masalah kesehatan terbanyak di dunia termasuk ibu hamil.⁽⁴⁾

Anemia kehamilan mempengaruhi 32 juta wanita hamil di seluruh dunia.⁽⁵⁾ Di negara berkembang, anemia menjadi perhatian yang serius karena dampaknya pada ibu maupun janin berkontribusi terhadap kematian maternal.⁽⁶⁾ Prevalensi anemia pada ibu hamil, di wilayah Eropa Tengah dan Barat (24%) memiliki prevalensi rendah, Afrika Tengah dan Barat (56%), Afrika Timur (36%), dan Asia (52%) memiliki prevalensi anemia ibu yang tinggi.⁽⁵⁾

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, prevalensi anemia di Indonesia pada Tahun 2013 sebesar 37,1% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 48,9%. Kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan kelompok umur yakni, umur 15-24 tahun (84,6%), umur 25-34 tahun (33,7%), umur 35-44 tahun (33,6%), dan 45-54 tahun (24,0%).⁽⁷⁾ Dalam mengatasi masalah anemia ini, pemerintah telah membagikan tablet tambah darah (TTD) secara gratis yang merupakan salah satu program dalam mengatasi anemia pada ibu hamil. Pada Tahun 2018 ini, pemberian TTD untuk ibu hamil mencapai 73,2%, diantaranya mendapatkan ≥ 90 butir (38,1%) dan mendapatkan < 90 butir (61,9%).⁽⁷⁾ Oleh karena itu, sangatlah penting seorang ibu hamil untuk mencegah kejadian anemia dengan patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) atau zat besi. Akan tetapi, masih tingginya prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil.

Ibu hamil penting mengkonsumsi zat besi untuk mencegah anemia, serta risiko lainnya pada janin yang harus mengkonsumsi lebih dari 90 tablet selama kehamilan.⁽⁸⁾ Menurut Vernissa & Andrajati, peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dipengaruhi oleh faktor tingkat kepatuhan minum obat penambah darah sehingga dapat meningkat 3,2 kali dibandingkan yang tidak mengkonsumsi obat penambah darah. Masalah utama dengan suplementasi tablet tambah darah pada kehamilan adalah kepatuhan, dan ini mungkin menjadi pendorong potensial untuk tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil.⁽¹⁰⁾ Upaya untuk mencegah kejadian tersebut, tenaga kesehatan mewajibkan para ibu hamil untuk lebih aktif melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap, sehingga dapat memperoleh pengetahuan terkait pencegahan anemia.

Anemia kehamilan dipengaruhi oleh umur ibu, kunjungan *antenatal care*, kepatuhan mengkonsumsi besi, dan pengetahuan.⁽¹¹⁾ Penelitian lain menyatakan bahwa faktor anemia pada ibu hamil adalah faktor dasar (sosial ekonomi,

pengetahuan, pendidikan, dan budaya), faktor tidak langsung (*antenatal care*, paritas, umur, dukungan suami), faktor tidak langsung (pola konsumsi Fe, infeksi, perdarahan).⁽¹²⁾ Bila ibu hamil tidak teratur mengontrol kehamilannya berisiko 4 kali lebih besar menderita anemia, dalam pemeriksaan *antenatal care* dilakukan paling sedikit 4 kali selama hamil.⁽¹³⁾

Antenatal care bertujuan mengidentifikasi secara dini kemungkinan kelainan atau komplikasi kehamilan termasuk anemia.⁽¹⁴⁾ Ibu hamil dengan ANC teratur akan mendapatkan edukasi, sehingga dapat memperoleh pengetahuan tentang cara pencegahan dan dampak buruk pada ibu dan janin bila mengalami anemia.⁽¹⁵⁾ Hasil penelitian terkait, menyatakan bahwa ibu hamil diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang anemia dengan cara mengakses informasi melalui media seperti majalah, internet, mengikuti penyuluhan kesehatan, aktif berinteraksi dengan petugas kesehatan terdekat.⁽¹⁶⁾

Perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan karena perilaku seseorang itu dibentuk oleh pengetahuan seseorang sendiri.⁽¹⁷⁾ Bila ibu hamil dapat memahami pencegahan penyakit anemia maka memiliki perilaku kesehatan yang baik sehingga dapat terhindar dari berbagai risiko terjadinya anemia kehamilan dan tidak lepas dari pengaruh dukungan suami atau keluarga.⁽¹⁸⁾ Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Empage Kabupaten Sidrap.

METODE

Penelitian ini adalah observasional korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, dilakukan mulai tanggal 19 Mei sampai 20 Juni 2020 di wilayah kerja Puskesmas Empage kabupaten Sidrap. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kejadian anemia ibu hamil sebagai variabel dependen dan variabel independen sebagai faktor penyebab yaitu pengetahuan, kunjungan *antenatal care* dan dukungan keluarga.

Populasi penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Empage, Sidrap. Sampel dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Dari 63 ibu hamil yang menjadi subjek penelitian, 34 ibu hamil mengembalikan kuesioner berbasis online yang dibagikan saat pelaksanaan kelas ibu hamil. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 34 responden yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini. Kriteria responden yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang kehamilan pada trimester pertama dan kedua, kesehatan yang baik, kehamilan pertama atau kedua, berusia 17 tahun hingga 40 tahun, dan bersedia menjadi responden. Semua peserta menyetujui protokol penelitian dan memberikan persetujuan tertulis. Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik STIKES Muhammadiyah Sidrap dengan Nomor 051/KEP/IL.3.AU /F/ 2020 dan memperhatikan prinsip-prinsip dalam proses penelitian.

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui faktor kejadian anemia pada ibu hamil yakni pe pengetahuan ibu hamil tentang anemia, kunjungan *antenatal care*, dan dukungan keluarga dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner penelitian ini menggunakan media online yaitu *google form* yang dibagi menjadi 4 bagian yakni bagian pertama adalah data demografi, bagian kedua kuesioner pengetahuan dengan 12 pertanyaan, bagian ketiga kuesioner tentang kunjungan *antenatal care*, dan bagian terakhir adalah kuesioner dukungan keluarga dengan 14 pernyataan.

Analisis yang digunakan adalah uji *korelasi pearson* untuk menentukan hubungan antara variabel pengetahuan, *antenatal care*, dan dukungan keluarga terhadap variabel kejadian anemia ibu hamil dengan nilai signifikansi <0,05 dianggap signifikan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 20.0 (IBM Corp).

HASIL

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden (n=34)

Variabel	Mean±SD	Min	Max
Umur (tahun)	25,4±6,2	16	40
Trimester (bulan/minggu)	1,3±0,5	1	2
Kehamilan (n)	1±0,6	1	2

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata umur ibu hamil 25 tahun 4 bulan dengan usia kehamilan rata-rata 1 bulan 3 minggu. Ibu hamil sebagai responden dalam penelitian ini rata-rata masih dalam kehamilan pertama, sehingga masih kurang dalam pengalaman tentang pencegahan anemia pada proses kehamilan.

Tabel 2. Distribusi faktor penyebab kejadian anemia pada ibu hamil (n=34)

Variabel	Mean±SD	Min	Max
Pengetahuan (n)	11,5±3,03	8	21
Kunjungan <i>antenatal care</i> (n)	1,2±0,1	1	2
Dukungan keluarga (n)	12,1±2,8	9	19
Anemia (g/dl)	10,3±2,4	7,2	16,9

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang anemia masih kurang dengan hasil rata-rata 11,5, adapun skor batas dengan pengetahuan baik yaitu dengan skor lebih dari 13. Berdasarkan riwayat kunjungan responden dalam pelayanan *antenatal care* rata-rata hanya 1 kali kunjungan, dimana untuk trimester pertama seharusnya lebih baik lagi bila melakukan kunjungan sebanyak 2 kali untuk lebih memastikan kondisi jani dan kesehatan ibu hamil. Untuk dukungan keluarga masih kurang karena hasil skor rata-rata 12,1, sehingga dari nilai kadar hemoglobin responden rata-rata 10,3 gr/dl yang menunjukkan dalam bahwa responden rata-rata mengalami anemia ringan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia (*p-value*=0,021) dan $r=0,781$. Ada hubungan yang signifikan antara ANC dengan kejadian anemia (*p-value*=0,000), $r=0,817$. Sedangkan dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian anemia (*p-value*=0,003), $r=0,58$.

Ketiga variabel tersebut memiliki hubungan korelasi yang kuat terhadap kejadian anemia, sehingga pengetahuan, kunjungan *antenatal care*, dan dukungan keluarga sangat penting bagi ibu hamil.

Tabel 3. Hubungan pengetahuan, kunjungan *antenatal care*, dan dukungan keluarga dengan kejadian anemia

Variabel	n	r	p-value
Pengetahuan → Anemia	34	0,781	0,021
Kunjungan <i>antenatal care</i> → Anemia		0,817	0,000
Dukungan keluarga → Anemia		0,58	0,003

PEMBAHASAN

Penelitian ini memperoleh hasil pengetahuan yang kurang tentang pencegahan anemia pada ibu hamil. Berdasarkan hasil uji *korelasi pearson*, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini memiliki hubungan korelasi yang kuat antara pengetahuan dengan kejadian anemia, yang artinya pengetahuan berpengaruh 78,1% terhadap kejadian anemia. Pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang anemia dapat mempengaruhi kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi dan kurang memahami efek samping yang ditimbulkan dari tablet Fe, sehingga ibu cenderung tidak mau mengonsumsi tablet Fe. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki ibu maka semakin beragam pula jenis makanan yang dikonsumsi sehingga dapat memenuhi kecukupan gizi.⁽¹⁹⁾ Penelitian lainnya, terdapat 20,3% yang memiliki pengetahuan cukup terkait anemia dan pengetahuan kurang sebesar 21,9%, hal ini disebabkan karena tidak mengetahui secara benar terkait masalah anemia pada kehamilan.⁽¹⁶⁾

Penelitian terkait menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan, sehingga dengan pemberian edukasi dapat memberikan peningkatan pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan manfaat konsumsi tablet Fe bagi ibu hamil.⁽²⁾ Hasil penelitian yang serupa, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan pengetahuan adalah baik 11 orang (16,7%) cukup 18 orang (27,3%) dan berpengetahuan kurang 37 (56,1%), pengetahuan ibu hamil tentang anemia mayoritas kurang.⁽²⁰⁾ Masalah anemia dapat memberikan efek negatif terhadap ibu hamil selama proses persalinan, baik pada masa nifas ataupun saat persalinan sehingga akan berdampak pada janin dan bayi.⁽²¹⁾

Pengetahuan adalah perilaku yang dimiliki oleh seseorang, dalam perilaku kesehatan seseorang itu dipengaruhi oleh faktor pengetahuan.⁽¹⁷⁾ Bila ibu hamil dapat memahami pencegahan penyakit anemia maka memiliki perilaku kesehatan yang baik sehingga dapat terhindar dari berbagai risiko terjadinya anemia kehamilan. Berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan seperti pendidikan, tempat tinggal, memiliki keluarga inti dan riwayat anemia sebelumnya dapat mempengaruhi pengetahuan dan cara pencegahan anemia selama kehamilan.⁽¹⁸⁾ Dalam memperoleh pengetahuan yang baik, maka ibu hamil harus rutin mengikuti jadwal kunjungan *antenatal care* yang telah ditentukan oleh tenaga kesehatan terkait.

Hasil uji analisis diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa kunjungan *antenatal care* ibu hamil belum memenuhi syarat karena rata-rata kunjungan hanya 1 kali kunjungan yang sebaiknya 2 kali kunjungan untuk trimester 1 supaya kondisi janin dan kesehatan ibu hamil bisa diperiksa atau diketahui perkembangannya. Uji *korelasi pearson* terdapat hubungan faktor kunjungan *antenatal care* terhadap kejadian anemia. Kunjungan *antenatal care* memiliki pengaruh sangat kuat 81,7% terhadap pencegahan kejadian anemia pada ibu hamil selama proses kehamilan. Langkah utama ibu hamil dalam melakukan pencegahan dan pengendalian anemia adalah selalu melakukan kunjungan *antenatal care* untuk mengurangi efek buruk anemia, yang akan membantu untuk memiliki keturunan atau anak yang sehat dan produktif.⁽¹²⁾ Ibu hamil yang secara teratur melakukan pemeriksaan akan mendapatkan edukasi terkait kesehatan ibu dan pemberian obat penambah darah.⁽¹⁵⁾

Penelitian terkait, menunjukkan bahwa hasil analisis uji korelasi *spearman* antara cakupan ANC K1 dengan prevalensi anemia ibu hamil mendapatkan nilai koefisien korelasi sebesar $r=0,20$. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi yang sangat lemah antara cakupan ANC K1 dengan prevalensi anemia kehamilan.⁽²²⁾ Ibu hamil tidak teratur mengontrol kehamilannya berisiko 4 kali lebih besar menderita anemia.⁽²⁰⁾ Sedangkan hasil penelitian lainnya, ibu hamil yang melakukan kunjungan di pelayanan *antenatal care* selama masa kehamilan terdapat 86,74% hanya 1 kali kunjungan.⁽²³⁾

Layanan perawatan *antenatal care* bertujuan untuk mengidentifikasi secara dini segala kemungkinan kelainan atau komplikasi selama kehamilan termasuk anemia.⁽¹⁴⁾ Ibu hamil yang secara teratur melakukan pemeriksaan akan mendapatkan edukasi terkait kesehatan ibu dan pemberian obat penambah darah.⁽¹⁵⁾ Kunjungan *antenatal care* akan menekankan *skrining* anemia rutin, saran diet, suplementasi zat besi, dan konseling untuk penggunaan keluarga berencana setelah melahirkan untuk menunda kehamilan berikutnya lebih dari 2 tahun sangat dianjurkan, maka kunjungan *antenatal care* bagi ibu hamil sangat penting dilakukan selama kehamilan.⁽²⁴⁾ Pemeriksaan *antenatal care* dilakukan paling sedikit 4 kali selama hamil.⁽¹³⁾ Oleh karena itu, ibu hamil memerlukan dukungan dari keluarga dalam keaktifan proses pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson* menunjukkan bahwa faktor dukungan keluarga berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Dukungan keluarga atau suami memiliki pengaruh 58% terhadap pencegahan anemia ibu hamil. Peran keluarga atau dukungan keluarga sebagai salah satu tugas yang berperan dalam proses perawatan kesehatan dalam keluarga diantaranya dapat memberikan perawatan, motivasi, dan perhatian kepada setiap anggota keluarga, sehingga keluarga terjaga kesehatannya.⁽²⁵⁾ Hasil penelitian terkait menyatakan bahwa bila ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga atau suami mempunyai peluang 3,42 kali lebih tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari keluarga/suami, sehingga berisiko mengalami anemia.⁽²⁶⁾

KESIMPULAN

Semakin baik pengetahuan ibu hamil, risiko terjadinya anemia pada ibu hamil semakin kecil. Semakin aktif ibu hamil melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan selama proses kehamilan, maka risiko terjadinya anemia bisa diatasi dan harus pula diberikan dukungan oleh keluarga atau suami dalam pemberian motivasi dan perhatian kepada ibu hamil selama menjalani proses kehamilannya. Berdasarkan ketiga variabel yaitu pengetahuan, kunjungan *antenatal care*, dan dukungan keluarga memiliki hubungan korelasi yang kuat terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

1. Proverawati A. Anemia dan Anemia Kehamilan. 2nd ed. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013. 23 p.
2. Yuliasari D, Sari DR, Agustina E, Puspita RM. Penyuluhan Tentang Manfaat Konsumsi Tablet Fe Bagi Ibu Hamil. J Perak Malahati. 2020;2(1):45–50.
3. Mahyuni A, Yunita N, Putri EM. Hubungan Antara Paritas, Penyakit Infeksi dan Status Gizi dengan Status Anemia pada Ibu Hamil Trimester III. J Kesehat Indones. 2019;11;9(2):59.
4. Haryanti P, Kartini A. Anemia dan KEK pada Ibu Hamil Sebagai Faktor Risiko Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). J Kesehat Masy. 2019;7(1):322–9.
5. Rahman A, Khan N, Rahman M. Maternal anaemia and risk of adverse obstetric and neonatal outcomes in South Asian countries : A systematic review and meta-analysis. Public Heal Pract. 2020;1(June):1–9.
6. Soh KL, Rahayu E, Tohit M, Japar S, Geok SK, Binti N, et al. Anemia among Antenatal Mother in Urban Malaysia. 2015;3:6–11. Available from: <https://pdfs.semanticscholar.org/8653/4334e5fe15e0504298f2b01ce4ff5aca250d.pdf>
7. Kemenkes RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: Badan Litbangkes, Kemenkes RI; 2018.
8. Safitri A, Gayatri SW, Haerunnisa AD. Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi Terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2019. UMI Med J. 2019;4(2):117–29.
9. Vernissa V, Andrajati R. Efektivitas Leaflet dan Konseling terhadap Kepatuhan Minum Tablet Besi dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas di Kabupaten Bogor. J Media Litbangkes. 2017;27(4):229–36.
10. Ugwu E, Olibe A, Obi S, Ugwu A. Determinants of compliance to iron supplementation among pregnant women in Enugu, Southeastern Nigeria. Niger J Clin Pract. 2014;17(5):608–12.
11. Syafitasari J, Fitria, Esitra. Factors that Influence the Adherence of Pregnant Women in Consuming Iron Supplements : Systematic Literature Review. J Ilm Kesehat dan Apl. 2020;8(1):18–24.
12. Subekti R, Sulistyorini D. Analisis Faktor Risiko Penyebab Anemia pada Ibu Hamil Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Banjarmegara Tahun 2018. J Medsains. 2018;4(1):34–9.
13. Holmes D. Ilmu Kebidanan. Jakarta: EGC; 2011.
14. Widiasih R, Utari AD, Jayanti TN, Ardiyanti A, Sari RI, Siska GA. Factors Associated With Anaemia Among Pregnant Women In Indonesia : A Systematic Review. J Keperawatan Soedirman. 2019;14(1):1–14.
15. Antono SD. Hubungan Frekuensi Antenatal Care dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III. J Ilmu Kesehat [Internet]. 2017;6(1):32–8. Available from: <https://ejournaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/152/130>
16. Siantarin, Krisna P, Suratiah, Rahajeng IM. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Zat Besi pada Ibu Hamil. Community Publ Nurs. 2018;6(1):27–34.
17. Wulandini P, Triska T. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru Tahun 2017. J Matern Neonatal. 2018;2(5):300–8.
18. Daka KB, Jayanthigopal, Demisie DB. Assessment of Knowledge and Practice Towards Prevention of Anemia Among Pregnant Women Attending Antenatal Care at Government Hospitals in West Shoa Zone, Ethiopia. J Heal Med Nurs. 2018;50(5):31–40.
19. Abidah SN, Anggasari Y. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Tm Iii Di BPM Kusnawati Surabaya. J Heal Sci. 2019;12(2):99–108.
20. Nurmasari V, Sumarmi S. Hubungan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Kecamatan Maron Probolinggo Relation between Regularity of Antenatal Care Visits and Compliance of Iron Tablets Consumpti. J Univ Airlangga. 2019;46–51.
21. Sonkar VK, Khan NM, Dimple VK, Inamdar IF. Knowledge and practices of pregnant women regarding the iron supplementation during pregnancy. Int J Community Med Public Heal. 2017;4(8):2891–4.
22. Pangastuti A. Correlation Between ANC Coverage and Administration of Iron Tablets Coverage with Prevalence of Anemia Pregnancy. J Public Heal Res Community Heal Dev. 2020;3(2):70–8.
23. Konje ET, Tito M, Magoma N, Hatfield J, Kuhn S, Sauve RS, et al. Missed opportunities in antenatal care for improving the health of pregnant women and newborns in Geita district , Northwest Tanzania. J BMC Pregnancy Childbirth. 2018;1–13.
24. Weldemariam TB. Prevalence and factors associated with anemia among pregnant women attending antenatal care in Shalla Woreda, W/Arsi Zone, Oromia region. Int J Green Pharm. 2018;2(1):253–63.
25. Mulyani S, Syauqy A, Martahiyah. Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi. Jambi Med J. 2017;5(2):151–63.
26. Juwita R. Hubungan konseling dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe. J Endur. 2018;3(1):112–20.